

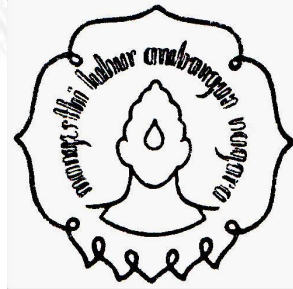
Penentuan harga pokok pesanan

pada cv. Sahabat

di Klaten

Tugas Akhir

Program Studi D3 Manajemen Pemasaran



Oleh:

Teguh Arifianto

F 320005

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2003

DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 4 |
| 1. Tujuan..... | 4 |
| 2. Kegunaan..... | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| 1. Pengertian harga pokok produksi..... | 5 |
| 2. Elemen-elemen harga pokok produksi..... | 6 |
| 3. Metode pengumpulan harga pokok produksi..... | 10 |

HALAMAN

| | |
|---|----------------|
| E. Kerangka Pemikiran..... | 12 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 14 |
| 1. Ruang lingkup penelitian..... | 14 |
| 2. Jenis data yang diperlukan..... | 14 |
| 3. Sumber data | 14 |
| 4. Teknik pengumpulan data..... | 15 |
| 5. Teknik penganalisaan data..... | 15 |
| II. GAMBARAN UMUM CV. SAHABAT | |
| A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan..... | 17 |
| B. Lokasi Perusahaan..... | 20 |
| C. Struktur Organisasi..... | 20 |
| D. Bidang Usaha..... | 27 |
| E. Personalia..... | 28 |
| 1. Tenaga kerja..... | 28 |
| 2. Jam kerja karyawan..... | 29 |
| 3. Upah dan kerja..... | 30 |
| 4. Jaminan social..... | 30 |
| F. Proses dan Hasil Produksi..... | 31 |
| 1. Bahan baku..... | 31 |
| 2. Peralatan yang digunakan..... | 32 |
| 3. Proses produksi..... | 33 |
| | HALAMAN |
| 4. Hasil produksi..... | 36 |

| | |
|--|----|
| G. Daerah pemasaran..... | 36 |
| III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN | |
| A. Proses Perhitungan Harga Pokok Pesanan..... | 37 |
| B. Elemen-Elemen Harga Pokok Pesanan..... | 38 |
| 1. Biaya bahan baku..... | 38 |
| 2. biaya tenaga kerja langsung..... | 40 |
| 3. Biaya overhead pabrik..... | 41 |
| C. Analisis dan Pembahasan..... | 43 |
| 1. Analisis harga pokok pesanan..... | 43 |
| 2. Pembahasan harga pokok pesanan..... | 43 |
| D. Kartu Harga Pokok Pesanan..... | 60 |
| IV. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna

Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Manajemen Pemasaran

Surakarta, Agustus 2003

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Soeseno ()
Penguji
2. Drs. Djoko Purwanto, MBA ()
Dosen Pembimbing

.HALAMAN PERSETUJUAN

Surakarta, Agustus 2003

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

Drs. Djoko Purwanto, MBA

NIP. 131 472 193

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirrahim

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat ridho dan karunia-Nya-lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul **“Penentuan Harga Pokok Pesanan Pada CV. Sahabat di Klaten”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena keterbatasan pengetahuan, waktu serta pengalaman penulis yang masih banyak kekurangan. Namun penulis berusaha menyajikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian semoga tugas akhir ini ada manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan tugas akhir ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan bagi penulis hingga tersusunnya tugas akhir ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

2. Bapak Drs. Djoko Purwanto, MBA selaku dosen pembimbing.
3. Bapak Radjiyo, BA selaku bagian humas di CV. Sahabat dan semua pihak di CV. Sahabat yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan dan semangat.
5. Si – P tecinta dan tersayang yang telah memberiku saran, bantuan, dorongan serta semangat.
6. Mas Mata' yang telah memberi saran serta dan bantuannya.
7. Teman-temanku : Dimas, Sari, Yuda, Lena, Taufik dan Wibi yang telah memberi saran serta bantuannya.
8. Semua teman-temanku yang ada di kelas Manajemen Pemasaran (B).
9. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesainya laporan tugas akhir ini.

Semoga pihak-pihak yang telah membantu penulis sebutkan selalu mendapat rahmad dan karunia dari Allah SWT, Amin Yarobil Aalamin.

Surakarta, Juli 2003

PENULIS

MOTTO

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu pengorbanan, maka balaslah penghormatan itu dengan baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah selalu membuat perhitungan atas tiap-tiap sesuatu.

(An Nisa' : 86)

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang beriman.

(Yunus : 57)

Sesuatu yang baik itu datangnya dari Allah lewat hati nurani, maka berbuatlah sesuatu yang sesuai dengan hati nuranimu dan janganlah sekali-kali kamu berpaling dari-Nya.

(penulis)

Penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan ibu tercinta
- Saudara- saudaraku
tersayang
- Si – P tercinta
- Teman-temanku semua
- Almamaterku

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan yang telah ditentukan, sebab tujuan merupakan titik tolak bagi segala pemikiran dalam perusahaan dan tujuan juga memberikan arah bagi kegiatan dan cara untuk mengukur efektifitas kegiatan perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya antara lain untuk mendapat laba secara maksimal, untuk menampung tenaga kerja dan untuk membantu pemerintah dalam hal pajak. Salah satu tujuan perusahaan tersebut yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk mengendalikan biaya produksi dari barang yang dihasilkan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tetapi dengan harga yang tetap terjangkau oleh masyarakat serta memperoleh keuntungan yang cukup. Keuntungan itu tetap diperoleh bila perusahaan berhasil menjual hasil produksinya dengan dengan harga yang tepat, sehingga dapat menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan, memperoleh laba yang diinginkan dan kompetitif dengan harga jual dari perusahaan lain.

Penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan harga pokok suatu barang mulai dari barang diproduksi sampai barang tersebut selesai dan siap dijual, dimana harga pokok produksi adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi jika penentuan harga pokok produksi dilakukan tidak benar yaitu harga yang terlalu tinggi atau rendah. Apabila penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi maka harga jualnya akan menjadi tinggi, demikian sebaliknya apabila penentuan harga pokok produksi terlalu

rendah maka harga jualnya juga rendah. Sedangkan jika perhitungan harga jual produk terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya minat konsumen untuk membeli produk. Disamping itu perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen selama periode tersebut, misal pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu pesanan pada suatu perusahaan yang menghasilkan barang berdasar pesanan.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam menentukan harga jual atau harga pesanan.

Sebelum memproduksi suatu produk, perusahaan harus menghitung dahulu berapa besar biaya yang diserap untuk setiap unsur harga pokok produksi. Selain itu perusahaan juga harus mempertimbangkan naik turunnya harga bahan baku maupun bahan penolong, karena hal itu juga akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap produk. Dengan banyaknya hal yang harus dipertimbangkan ini, maka perhitungannya harus dilakukan dengan teliti dan cermat supaya tidak terdapat kekeliruan dalam menentukan harga pokok produksi per unit yang nantinya akan mempengaruhi laba dan rugi penjualan.

Pada penulisan Tugas Akhir ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan yang menghasilkan produk berdasar pesanan menghitung harga pokok produksi yang dihasilkan. CV. Sahabat Klaten adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan dan penerbitan buku-buku. Produk-produk tersebut diproduksi berdasarkan pesanan daripada pemesan dan harga pokok produk yang satu dengan lainnya berbeda. Berdasar latar belakang permasalahan diatas, maka penulis

tertarik untuk mengambil tema pembahasan dengan judul **“PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PADA CV. SAHABAT KLATEN”**.

Perumusan Masalah

Penentuan harga pokok dalam suatu perusahaan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua metode yaitu: “metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan” (Supriyono, 1994:36). Penetapan tersebut dalam suatu perusahaan tergantung sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai. Perumusan masalah ini penulis lakukan untuk menghindari agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan mencegah agar tidak terjadi salah pengertian tentang pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis hanya akan membatasi permasalahan mengenai harga pokok produksi produk-produk yang pasti dikeluarkan setiap tahunnya yaitu Majalah Sukses, Buku Giat Berlatih Menuju Sukses, dan Buku Kegiatan Agama. Penulis mengambil buku-buku tersebut diatas sebagai contoh perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan acak (sampling), mengingat cara perhitungan harga pokok pesanan dari masing-masing buku sama. Adapun batasan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam Tugas Akhir ini meliputi 3 jenis buku diatas khusus untuk pesanan pada bulan Maret 2003.

Bagaimana cara penetapan harga pokok pesanan untuk produk pesanan pada CV.

Sahabat?

Dengan dasar kerja apa CV. Sahabat menentukan harga pokok pesanan?

Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan penulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara penetapan harga pokok produksi pesanan pada CV. Sahabat.
- b. Untuk mengetahui dasar kerja CV. Sahabat dalam menentukan harga pokok pesanan.

2. Kegunaan

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan akan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan sehingga penulis mengetahui penerapan ilmu pengetahuan di bangku kuliah terutama masalah penentuan harga pokok pesanan pada CV. Sahabat Klaten.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengelola penentuan harga pokok pesanan.

c. Bagi pihak lain

Merupakan tambahan bacaan dan referensi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok suatu produksi menjadi dasar dalam penentuan harga jual, sehingga semua biaya yang dikeluarkan harus dicatat, digolongkan dan diringkas untuk dapat menentukan harga pokok produk dengan tepat. Pada perusahaan manufaktur, metode pengumpulan harga pokok produksi ada dua metode yaitu metode harga pokok proses dan metode pokok pesanan.

Pengertian harga pokok menurut Drs. R.A. Supriyono, SU, Akt adalah sebagai berikut :

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau utang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono, 1994 : 16)

Elemen – Elemen Harga Pokok Produksi

Elemen harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, mulai dari bahan baku sampai produk jadi. Elemen produksi yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi adalah :

a. Biaya Bahan

Dalam sistem harga pokok pesanan, harga pokok bahan yang dikonsumsi dalam kegiatan produksi dikelompokkan ke dalam biaya bahan baku dan bahan penolong. “Bahan penolong adalah bahan yang akan diolah

menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu, atau nilainya relatif kecil sehingga meskipun dapat diikuti jejak pemakaiannya menjadi tidak praktis atau tidak bermanfaat, sedangkan biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang dipakai di dalam pengolahan produk". (Supriyono, 1994 : 20).

Dalam menghitung harga pokok produk, biaya bahan penolong diperlukan sebagai elemen biaya overhead pabrik. Bahan meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya di dalam produk selesai, dan oleh sebab itu merupakan bagian terbesar dari total biaya bahan.

Penentuan biaya bahan perlu perencanaan agar sesuai dengan kebutuhan sehingga perlu menetapkan jenis dan jumlah bahan yang diburuhkan untuk merealisasi rencana produksinya. Untuk itu diperlukan prosedur akuntansi biaya yang baik dan benar dari proses pengadaan bahan baku dan bahan penolong sampai pemakaiannya di dalam produksi. Agar jumlah persediaan bahan dapat diketahui setiap saat, umumnya perusahaan menggunakan metode persediaan perpektual (*Perpectual Inventory*).

Pembelian bahan dimulai dari pembuatan pesanan pembelian (*Purchaces Order*) oleh bagian pembelian dan mengirimkannya kepada supplier. Apabila bahan yang dipesan datang, oleh seksi gudang bahan dibuat dokumen berupa bukti penerimaan barang setelah diperiksa kecocokan jumlah

dan kualitas barang yang dibeli. Faktur pembelian dari supplier bersama pesanan pembelian dan bukti penerimaan barang diberikan pada departemen akuntansi untuk dibuat jurnal dan memasukkan ke dalam rekening buku besar pembantu yaitu kartu persediaan.

b. Biaya Tenaga Kerja

“Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan”.(Supriyono, 1994 : 20). Biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

“Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan: (Supriyono, 1994 : 20). Biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung kepada pesanan atau produk, yang bersangkutan melalui rekening Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja atau BDP – BTK.

“Biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirect Labor*) adalah jenis balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan”(Supriyono, 1994 : 20). Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan elemen dari biaya overhead pabrik sesungguhnya.

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Supriyono, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- 5) Biaya listrik, air pabrik
- 6) Biaya asuransi pabrik
- 7) Biaya overhead lain-lain

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik. Dalam system pencatatan biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua yaitu pencatatan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif ditentukan dimuka dan pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi. “Sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*) adalah system pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan” (Supriyono, 1994 : 40).

Adapun sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya

dinikmati. Dalam sistem harga pokok sesungguhnya, harga pokok produk pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan. Sedangkan untuk sistem harga pokok yang ditentukan di muka, harga pokok ditentukan sebelum suatu produk atau pesanan mulai dikerjakan, sehingga biaya sesungguhnya akan dicatat atau dikumpulkan pada akhir periode dan perbandingan antara harga pokok yang dibebankan atas dasar tarip yang telah ditentukan dimuka dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Untuk penentuan harga pokok produk pada metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik harus dibebankan kepada setiap pesanan atas dasar tarip yang ditentukan di muka. Hal ini disebabkan karena jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai dan tidak pada akhir periode.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Sesuai dengan sifat produksi suatu perusahaan, maka proses pengumpulan data biaya produksi dalam penentuan harga pokok produk dapat digolongkan menjadi dua metode, yaitu : (Supriyono, 1994 : 36)

a. Metode Harga Pokok Pesanan

“Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya” (Supriyono, 1994 : 36)

Perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan dengan cara mengolah produk setelah datangnya pesanan dari pembeli sehingga sifat produksi yang terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lainnya. Urut-urutan proses produksi tersebut berubah sesuai dengan spesifikasi yang dihasilkan. Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan. Setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun (Supriyono, 1994 : 37)

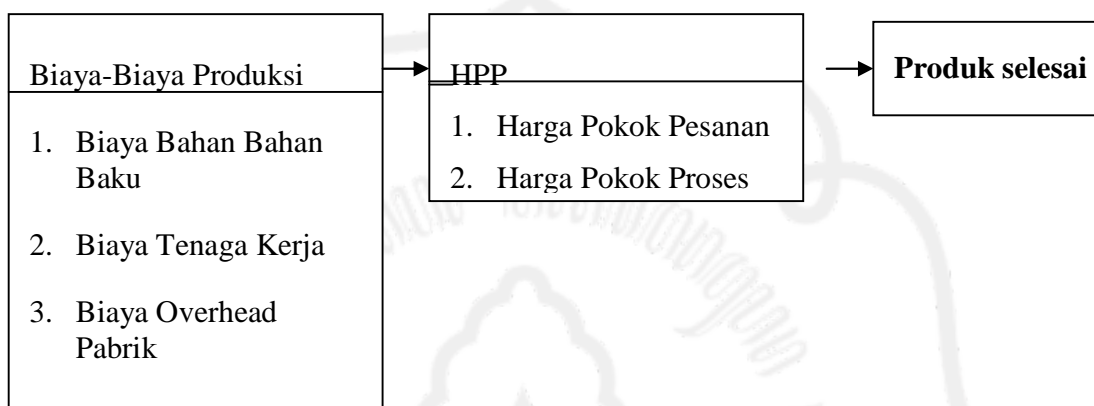
Pada metode harga pokok proses, perusahaan menghasilkan produk homogen yang bentuk produk bersifat standar dan tidak bergantung pada spesifikasi yang diminta pembeli.

Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang melaksanakan produksi sedangkan tujuannya untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli dengan sifat produksinya secara kontinyu.

Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dapat dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

Kerangka Pemikiran



Biaya-biaya produksi terdiri dari 3 macam yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang menjadi bagian dari barang-barang yang diproduksi atau yang dapat diidentifikasi secara khusus dengan produk tertentu diklasifikasikan sebagai bahan langsung (*direct material*). Contohnya: kertas yang digunakan dalam membuat buku.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk semua karyawan yang melaksanakan pekerjaan untuk barang-barang yang diproduksi, seperti operator mesin, para pekerja percetakan, dianggap sebagai tenaga kerja langsung (*direct labour*).

Biaya overhead pabrik dikenal dengan berbagai macam nama: factory burden, manufacturing expenses, indirect cost dan factory expenses. Biaya

overhead pabrik meliputi semua biaya yang berkaitan dengan produk kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung. Termasuk juga biaya pabrik lainnya seperti penyusutan atas bangunan pabrik, mesin dan peralatan, listrik, asuransi, pemeliharaan dan pajak.

Dari ketiga biaya-biaya produksi tersebut dapat digunakan sebagai penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi ada dua macam yaitu: harga pokok proses dan harga pokok pesanan. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah harga pokok pesanan. Dalam penentuan harga pokok produksi tentu saja melalui beberapa proses produksi hingga produk tersebut selesai.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir, peranan metodologi sangat penting karena menyangkut proses pengumpulan data. Metodologi di sini adalah kerangka teoritis yang dipergunakan oleh penulis untuk menganalisis, mengerjakan atau mengatasi masalah yang dihadapi itu.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di CV. Sahabat Klaten dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang mengambil beberapa elemen untuk diteliti secara mendalam (Supranto, 1974 : 37)

2. Jenis Data yang Diperlukan

- a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung (Supranto, 1974 : 4).
Dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan proses strategis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dengan angka (Supranto, 1974 : 4).

3. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh pertama kali langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali (Supranto, 1974 : 5). Data ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang bukan diperoleh karena usaha sendiri (Supranto, 1974 : 5). Data ini dapat berasal dari buku-buku yang berisi teori yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir.

4. Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian (Supranto, 1974 : 51).
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah (Supranto, 1974 : 49).
- c. Studi pustaka, yaitu cara pengumpulan data dengan menjadikan buku sebagai sumber obyeknya.

5. Teknik Penganalisaan Data

Teknik penganalisaan data yang digunakan adalah metode deskripsi, yaitu tulisan yang berisikan tentang pemberian deskripsi tentang suatu obyek

sebagaimana adanya pada suatu waktu. Dalam penelitian ini penentuan harga pokok pesanan diperoleh dengan mengolah data yang di dapat dari CV. Sahabat Klaten. Penentuan harga pokok pesanan terdiri dari 3 elemen biaya, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Adapun formula dari harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku :

| | | |
|---------------------------------|-----|---|
| BBB Departemen Pra Cetak | XXX | |
| BBB Departemen Cetak | XXX | |
| BBB Departemen <u>Finishing</u> | XXX | + |

Total biaya bahan baku XXX

Biaya Tenaga Kerja Langsung :

| | | |
|----------------------------------|-----|---|
| BTKL Departemen Pra Cetak | XXX | |
| BTKL Departemen Cetak | XXX | |
| BTKL Departemen <u>Finishing</u> | XXX | + |

Total biaya tenaga kerja langsung XXX

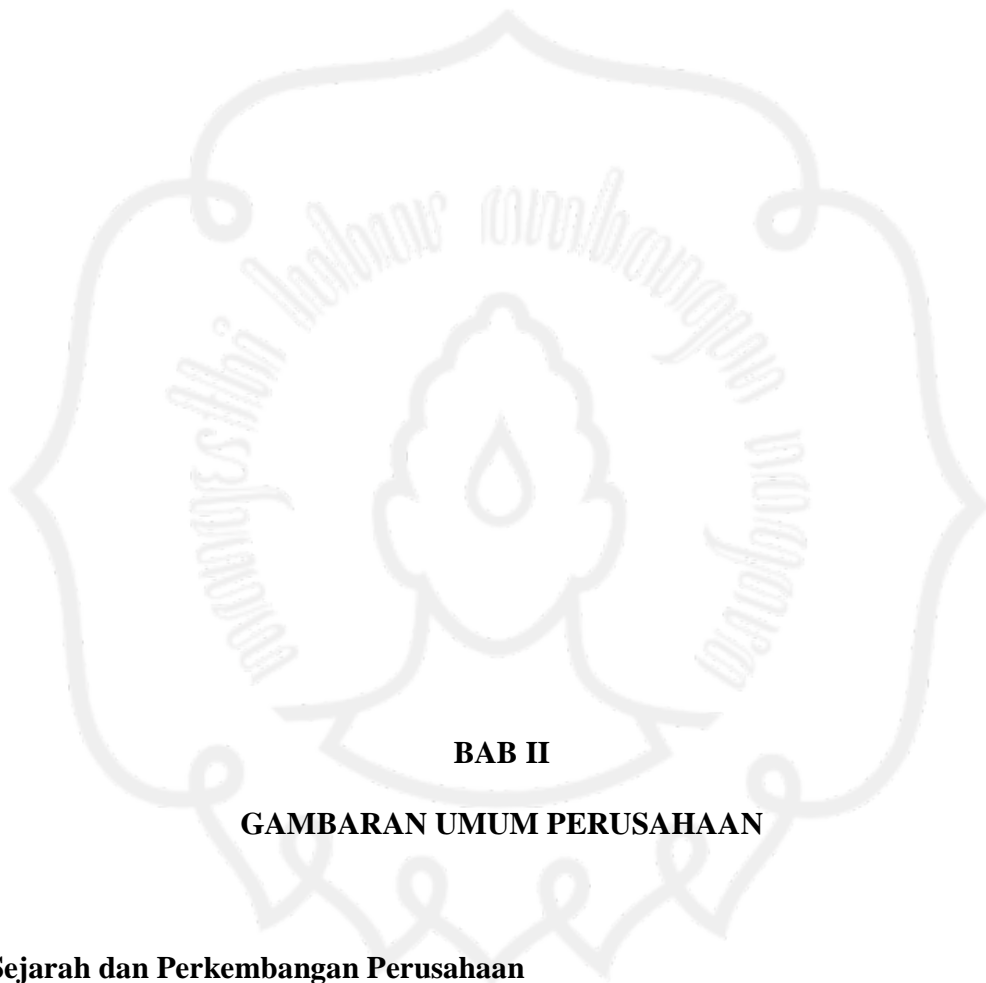
Biaya Overhead Pabrik :

| | |
|--------------------------|-----|
| BOP Departemen Pra Cetak | XXX |
| BOP Departemen Cetak | XXX |

| | | |
|---------------------------------|-------|-------|
| BOP Departemen <u>Finishing</u> | XXX | + |
| Total biaya overhead pabrik | _____ | XXX + |
| Total biaya harga pokok pesanan | | XXX |

DAFTAR PUSTAKA

- Epdikbud, 1991. *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi.
- M. A Supranto, 1974. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI
- Mulyadi, 1994. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN
- Supriyono, 1994. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Yudiono K.S., 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Penelitian Ilmiah*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

CV. Sahabat Klaten adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penerbitan dan percetakan. Pendirian perusahaan CV. Sahabat Klaten tidak bisa lepas dari peran Bapak H. Suranto selaku perintis, pejuang dan pendirinya. Berawal dari modal

tekad Bapak H. Suranto yang berkeinginan untuk mengangkat dirinya dari kehidupan keluarga yang lemah ekonominya.

Perjalanan karier Bapak H. Suranto yang dimulai dari bawah sejak tahun 1970 sebagai tukang potong pada Perusahaan Garet Sumber Rejeki milik Bapak H. Ahmad Dahlan, yang mempunyai perusahaan lain yaitu perusahaan Percetakan Keluarga. Kemudian karena ketekunannya, maka pada tahun 1972 Bapak H. Suranto diangkat menjadi karyawan pada Percetakan Keluarga. Tugas yang dibebankan dipundaknya dipikul dengan tekun dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga pada tahun 1974 Bapak H. Suranto bekerja sama dengan Bapak Muhtar (kakaknya) mencoba mendirikan percetakan sendiri dengan peralatan seadanya.

Atas kesepakatan bersama, maka pada tahun 1975 secara resmi telah didirikan percetakan dengan nama Percetakan Saudara di Bramen, Klaten Utara. Bapak H. Suaranto bertugas mencari order dan Bapak Muhtar bertugas sebagai pengatur di perusahaan serta dibantu oleh seorang karyawan sebagai tenaga pencetak.

Dalam perkembangannya selama 4 tahun Percetakan Saudara berkembang dengan pesat. Perkembangan pesat itu disertai dengan bertambahnya peralatan dan jumlah karyawan. Bapak H. Suranto merasa perlu untuk lebih mengembangkan usahanya tersebut sehingga pada tahun 1979 beliau memisahkan diri dengan mendirikan percetakan sendiri dengan nama Percetakan Sahabat yang berlokasi di dusun Sungkur desa Semangkak kecamatan Klaten Tengah kabupaten Klaten, diatas tanah seluas 2.000 M2. Percetakan tersebut pada awalnya masih dalam satu lokasi dengan Percetakan Saudara.

Pada tahun 1980 Bapak H. Suranto berhasil mendirikan gedung sendiri untuk perusahaannya di kios Sungkur Klaten, yang mempunyai letak yang strategis tersebut menyebabkan perusahaan maju dengan pesat.

Kesabaran, ketekunan dan kerja keras dari Bapak H. Suranto ternyata tidak sia-sia. Pada tanggal 4 Januari 1988, dalam upaya lebih menertibkan bidang administrasi dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi konsumen yang semakin luas, maka dibentuklah perusahaan berbadan hukum dengan nama Percetakan CV. Sahabat Klaten, yang disahkan oleh notaris Mochammad Imron,SH. Dengan akte No. 8/1987. Karena omzet atau pemasukan yang semakin meningkat, maka pada tanggal 14 Maret 1989, percetakan CV. Sahabat Klaten sah sebagai Perusahaan Kena Pajak dengan NPWP 1.444.509.2.525.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan selalu membutuhkan modal. Berdasarkan sumbernya, struktur modal CV. Sahabat Klaten terdiri dari :

1. Modal Pemilik

Modal ini diperoleh dari sekutu aktif yaitu Bapak H. Suranto selaku pemilik dan pengurus dalam CV. Sahabat Klaten, selain itu juga diperoleh dari para sekutu pasif yaitu modal komanditer Sri Mundarsih, Modal komanditer Yusuf dan modal komanditer Yahya.

2. Modal Asing

Modal asing diperoleh CV. Sahabat melalui kredit bank.

Percetakan CV. Sahabat Klaten dalam aktivitasnya sehari-hari bukan saja berusaha untuk memajukan perusahaan, tetapi juga bergerak di bidang social kemasyarakatan. Hal ini dipandang perlu karena perusahaan menyadari bahwa untuk mengembangkan perusahaan dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak diantaranya masyarakat sekitar lokasi perusahaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan antara lain adalah :

- a. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran terutama bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- c. Mencari laba untuk mencari kelangsungan hidup perusahaan.
- d. Membantu pemerintah untuk memperoleh pendapatan dari sector pajak untuk kepentingan pembangunan.

3.2 Lokasi Perusahaan

Percetakan CV. Sahabat Klaten berlokasi di dusun Sungkur desa Semangkak Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten tepatnya di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten, di atas tanah seluas 2.000 M. Alasan pemilihan lokasi perusahaan di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten karena beberapa hal, yaitu :

- a. Berada di jalan utama menuju pusat kota sehingga memperlancar arus transportasi baik untuk penjualan maupun pengadaan bahan baku. Dengan demikian proses produksi akan berjalan lancar.
- b. Terletak di komplek sekolah baik SD, SMP maupun SMEA dan kantor-kantor pemerintah sehingga mempermudah pencarian order dari pelanggan yang kebanyakan dari instansi pemerintah dan sekolah-sekolah.
- c. Karena terletak di pusat kota, maka komunikasi dengan pihak luar perusahaan seperti bank, kantor pos dan lain-lain dapat berjalan lancar.

3.3 Struktur Organisasi

Suatu perusahaan dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya memerlukan struktur organisasi yang baik dan teratur, hal ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan itu sendiri, karena di dalam struktur organisasi terdapat susunan dan hubungan pertanggungjawaban dan wewenang dari pimpinan sampai pada masing-masing bagian. Dengan demikian diharapkan struktur organisasi yang ada akan mempermudah dalam pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi percetakan CV. Sahabat Klaten selalu disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Karena semakin berkembangnya kegiatan perusahaan, struktur organisasi akan selalu berubah. Bentuk struktur yang dimiliki CV. Sahabat adalah struktur garis dan staff. Hal ini terlihat dari adanya pelimpahan wewenang dari atasan kepada para bawahannya serta adanya sekretaris sebagai staff yang membantu tugas-tugas dari Direktur. Untuk merealisasikan tujuan perusahaan, maka antara pihak atasan dan pihak bawahan selalu mengadakan koordinasi atau kerja sama, dimana setiap atasan

mempunyai jumlah bawahan tertentu yang masing-masing akan memberikan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Adapun struktur organisasi dari CV. Sahabat Klaten dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :





Tugas, wewenang, tanggungjawab masing-masing bagian pada perusahaan percetakan

CV. Sahabat Klaten adalah sebagai berikut :

- a. Direktur
 1. Memimpin aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ada.
 2. Menentukan kebijaksanaan pokok bidang perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengawasan.
 3. Membuat rencana atas kegiatan perusahaan dan pengkoordinasian.
 4. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada kepala bagian, kepala bagian dengan bidangnya masing-masing.
 5. Bertanggungjawab terhadap aktivitas perusahaan dan isinya serta kelancaran dalam usahanya.
- b. Wakil Direktur
 1. Mewakili direktur baik ke dalam maupun ke luar apabila direktur berhalangan.
 2. Membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- c. Pengawasan Keuangan
 1. Mengawasi jalannya keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan.
 2. Mengontrol para Kepala Bagian dalam menjalankan tanggungjawabnya,
- d. Sekretaris
 1. Mempersiapkan bahan-bahan rapat dan mengatur acaranya.
 2. Pengadaan, distribusi dokumen, pengetikan, dan kegiatan administrasi lainnya.
- e. Kepala Bagian Produksi
 1. Menyelenggarakan produksi dengan cara mengkoordinir tiap tahap produksi dengan perencanaan.

2. Menyelenggarakan perencanaan produksi dengan seefisien mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan setelah menerima Surat Perintah Kerja dari bagian Pemasaran.
3. Membuat usulan, (proposal) program produksi beserta anggarannya yang diajukan kepada pimpinan perusahaan untuk disetujui.
4. Mengawasi pemeliharaan atau perawatan alat-alat produksi baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Mengawasi keluar masuknya bahan dari pemasukan bahan mentah untuk diproses sehingga bahan tersebut menjadi barang jadi.
6. Mengatur jumlah barang yang diproduksi sesuai dengan rencana.
7. Mengatur dan mengawasi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.
8. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas hasil produksi.
9. Mengadakan rapat intern bagian yang terkait secara periodic.
10. Mengevaluasi prestasi kerja karyawan dalam lingkungannya.
11. Mengusahakan kenaikan pangkat atau upah bagi karyawan yang berprestasi luar biasa.

Kepala Bagian Produksi membawahi tiga Kepala Sub Bagian :

- Kepala Sub Bagian Pra Cetak
- Kepala Sub Bagian Cetak
- Kepala Sub Bagian finishing

f. Kepala Bagian Pemasaran

1. Melaksanakan administrasi penjualan.

2. Merencanakan atau menyiapkan rencana pembelian barang-barang kebutuhan secara periodic.
3. Menyiapkan laporan penjualan dan pembelian secara periodic.

Kepala Bagian Pemasaran membawahi tiga Kepala Sub Bagian, yaitu :

- Kepala sub Bagian Operasional
- Kepala Sub Bagian Administrasi Pemasaran
- Kepala Sub Bagian Perwakilan

g. Kepala Bagian Gudang

1. Membeli kebutuhan barang-barang untuk melaksanakan produksi sesuai dengan kebutuhan bagian produksi.
2. Mengusahakan agar kelancaran produksi terjaga dengan baik.
3. Melaksanakan pencatatan untuk barang-barang yang dipakai oleh bagian produksi dalam mengerjakan pemesanan dari pelanggan.
4. Menyimpan barang-barang yang telah diproduksi.

Kepala Bagian Gudang membawahi dua Kepala Sub Bagian, yaitu :

- Kepala Sub Bagian Pembelian Bahan Baku
Mempunyai tugas pokok membeli persediaan bahan baku untuk mengerjakan pesanan dari pembeli atau pelanggan.
- Sub Bagian Penyimpanan Barang Jadi
Mempunyai tugas pokok menyimpan produk jadi.

h. Kepala Bagian Keuangan

1. Menyusun bersama-sama kepala bagian program anggaran bulanan dan tahunan.
2. Mengendalikan, menyetujui pengeluaran uang dalam batas-batas kewenangannya.
3. Menyelesaikan masalah pajak perusahaan dan asuransi perusahaan.
4. Membantu pimpinan perusahaan dalam mencari dana dari luar perusahaan.
5. Mengatur penyimpanan uang di bank.
6. Mengkoordinir, mengarahkan dan mengawasi administrasi keuangan.
7. Membuat analisa, pelaporan keuangan bulanan dan tahunan.
8. Membuat penilaian prestasi kerja staf keuangan dan membuat usulan kenaikan pangkat atau upah untuk karyawan yang berprestasi.

Kepala Bagian Keuangan membawahi empat Kepala Sub Bagian, yaitu :

- Kepala Sub Bagian Hutang dan Piutang
- Kepala sub Bagian Penerimaan
- Kepala Sub Bagian Pembukuan
- Kepala Sub Bagian Urusan Pajak

i. Kepala Bagian Personalia

1. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan informasi organisasi dan persyaratan kerja yang telah ditetapkan.
2. Menyelenggarakan pembinaan personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya.

Kepala Bagian Personalia membawahi tiga Kepala Sub Bagian, yaitu :

- Kepala Sub Bagian Kepegawaian
- Kepala Sub Bagian Humas
- Kepala Sub bagian Keamanan

j. Kepala Bagian Perlengkapan

1. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
2. Membantu bagian-bagian lainnya.

3.4 . Bagian Usaha

CV. Sahabat adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penerbitan buku dan percetakan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan namun karena perusahaan tersebut hidup dari masyarakat, perusahaan juga mempunyai tujuan social, dalam arti ikut menunjang pelaksanaan program pemerintah dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran di sekitar lokasi perusahaan.

CV. Sahabat melaksanakan usahanya antarlain :

1. Penerbitan dan Percetakan

Bidang usaha CV. Sahabat lebih ditekankan pada penerbitan buku-buku yang bermutu dan dapat digunakan dikalangan pelajar. Dan bidang usaha percetakan undangan dan pesanan dalam bentuk bermacam-macam contohnya pesanan buku daftar absensi pelajar dan kantor, serta pembuatan panflet untuk acara social dan lain sebagainya.

2. Penjualan langsung ke konsumen akhir dan pembukuan perusahaan

Buku-buku yang diterbitkan langsung dijual ke konsumen akhir oleh CV. Sahabat dengan cara menyetorkan langsung buku-buku ke sekolah-sekolah atau kantor-

kantor dan kepada pemesan langsung. Agar perusahaan berjalan dengan lancar, maka perusahaan harus membuat pembukuan keuangan perusahaan dengan rapi dan benar.

3.5. Personalia

3.5.1 Tenaga Kerja

Sejalan dengan perkembangan perusahaan yang semakin baik dari tahun ke tahun, maka perusahaan CV. Sahabat terus mengupayakan peningkatan produksi, penambahan mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku yang juga diikuti dengan peningkatan jumlah pegawainya. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sampai pada akhir tahun 2002 perusahaan telah tercatat mempekerjakan karyawan sebanyak 136 orang terdiri dari :

- a. Karyawan tetap sebanyak 40 orang
- b. Karyawan harian sebanyak 68 orang
- c. Karyawan satuan sebanyak 28 orang

3.5.2 Jam Kerja Karyawan

- a. Waktu Kerja Biasa

Adalah waktu kerja yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Waktu kerja pada perusahaan ini adalah :

1. Hari Senin – Kamis

Jam 07.00 – 11.30 jam kerja

Jam 11.30 – 12.30 jam istirahat

Jam 12.30 – 15.30 jam kerja

2. Hari Jum'at

Jam 07.00 – 11.00 jam kerja

Jam 11.00 – 13.00 jam istirahat

Jam 13.00 – 15.30 jam kerja

3. Hari Sabtu

Jam 07.00 – 11.30 jam kerja

Jam 11.30 – 12.30 jam istirahat

Jam 12.30 – 14.30 jam kerja

b. Waktu Kerja Lembur

Adalah waktu kerja yang dilaksanakan di luar jam kerja biasa.

3.5.3 Upah dan Gaji

Sistem upah yang dipergunakan percetakan CV. Sahabat Klaten adalah system upah berdasarkan hari kerja untuk tenaga kerja pelaksana dan system upah berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan untuk tenaga kerja tetap

yang tidak memiliki jabatan dan setiap bulan sekali bagi karyawan tetap yang memiliki jabatan. Apabila mendapat perintah lembur ketentuannya sebagai berikut :

1 jam lembur : 1,5 x upah biasa

2 jam lembur atau lebih : 1 jam pertama 1,5 x upah biasa

2 jam kedua atau 2 x upah biasa

3.4.5 Jaminan Sosial

Keselamatan dan kesejahteraan karyawan tidak luput dari perhatian pimpinan percetakan CV. Sahabat Klaten. Untuk merangsang semangat kerja karyawan, maka diberikan tunjangan atau jaminan social. Jenis jaminan social yang diberikan oleh percetakan CV. Sahabat Klaten adalah sebagai berikut :

a. Tunjangan Keluarga

Diberikan kepada karyawan yang relah berkeluarga.

b. Tunjangan Prestasi

Diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi kerja yang dinilai baik.

c. Tunjangan Kesehatan

Bagi karyawan yang sakit atau berobat akan mendapatkan ganti biaya pembelian obat. Sedangkan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan

di lingkungan perusahaan akan mendapatkan ganti rugi biaya perawatan penuh dari perusahaan.

d. Tunjangan Hari Raya

Diberikan oleh perusahaan pada Hari Raya Idul Fitri sebesar 1 x gaji bulanan.

e. Tunjangan Tutup Buku

Diberikan pada saat perusahaan tutup buku laporan keuangan. Besarnya tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan.

f. ASTEK

Diberikan pada seluruh karyawan tetap yang telah bekerja minimal selama 5 tahun.

3.6 Proses dan Hasil Produksi

3.6.1 Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan perusahaan dalam berproduksi meliputi tiga jenis, yaitu :

a. Kertas : digunakan sebagai bahan yang diolah

Adapun jenis kertas berbeda-beda menurut kebutuhannya antara lain :

a) Kertas CD / pastur

b) Kertas HVS

c) Kertas Buffalow

d) Kertas BC

- e) Kertas NCR (merah, putih, hijau, biru, kuning)
 - f) Kertas Doff tipis
 - g) Kertas Doff tebal
 - h) Kertas Parfum
 - i) Kertas Embas
- b. Tinta : digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

Jenis tinta ada beberapa macam merk antara lain :

- a) Tinta Merk Cemani
 - b) Tinta Black
 - c) Tinta Merk Off Medium Yellow No dis
- c. Plate : digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar. Plate ini terbuat dari alumunium yang dibuat pada Sub bagian Pletemaking pada Departemen pra cetak.

Bahan pembantu yang dipakai dalam memproduksi, terdiri dari :

Air : sebagai pencuci rol atau campuran pada mesin cetak.

Com : digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada yang cacat atau penghapus garis-garis pada film karena hasil dari penyusunan yang dipotong.

3.6.2 Peralatan yang Digunakan

Dalam menghasilkan produk perusahaan memerlukan bermacam-macam peralatan sebagai berikut :

- a. Mesin setting, yaitu mesin elektronika untuk menyusun lay-out
- b. Kamera foto printing, yaitu alat yang digunakan untuk membuat plate. Plate dibuat menurut ukuran buku yang didesak.
- c. Mesin cetak, yaitu mesin yang digunakan untuk mencetak naskah.
- d. Mesin jilid, yaitu mesin yang digunakan untuk menjilid cetakan.
- e. Mesin potong, yaitu mesin yang digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

3.6.3 Proses Produksi

Dalam menghasilkan produk, perusahaan harus melewati beberapa departemen produksi yang ada, yaitu departemen pra cetak yang meliputi composting dan lay-out , departemen cetak, departemen finishing. Langkah-langkah dalam proses produksi yaitu :

➤ Departemen Pra Cetak

Dimulai dari bagian pra cetak yang membawahi persiapan naskah. Di bagian persiapan naskah, yang bertugas memilih jenis dan ukuran huruf yang sesuai, kemudian naskah dikirim ke bagian komputer. Huruf demi huruf disusun menjadi baris kemudian disusun menjadi halaman. Setelah naskah selesai dikoreksi bagian naskah dikirim kemudian dibawa ke sub bagian plametaking untuk dibuat platedengan cara lempeng yang peka terhadap cahaya disinari dengan lampu yang sangat kuat (*carbonare*

ligh), setelah disinari, plate dicucu dengan obat khusus. Untuk setiap warna dibuat plate tersendiri yaitu untuk warna biru, kuning, merah dan hitam.

➤ Departemen Cetak

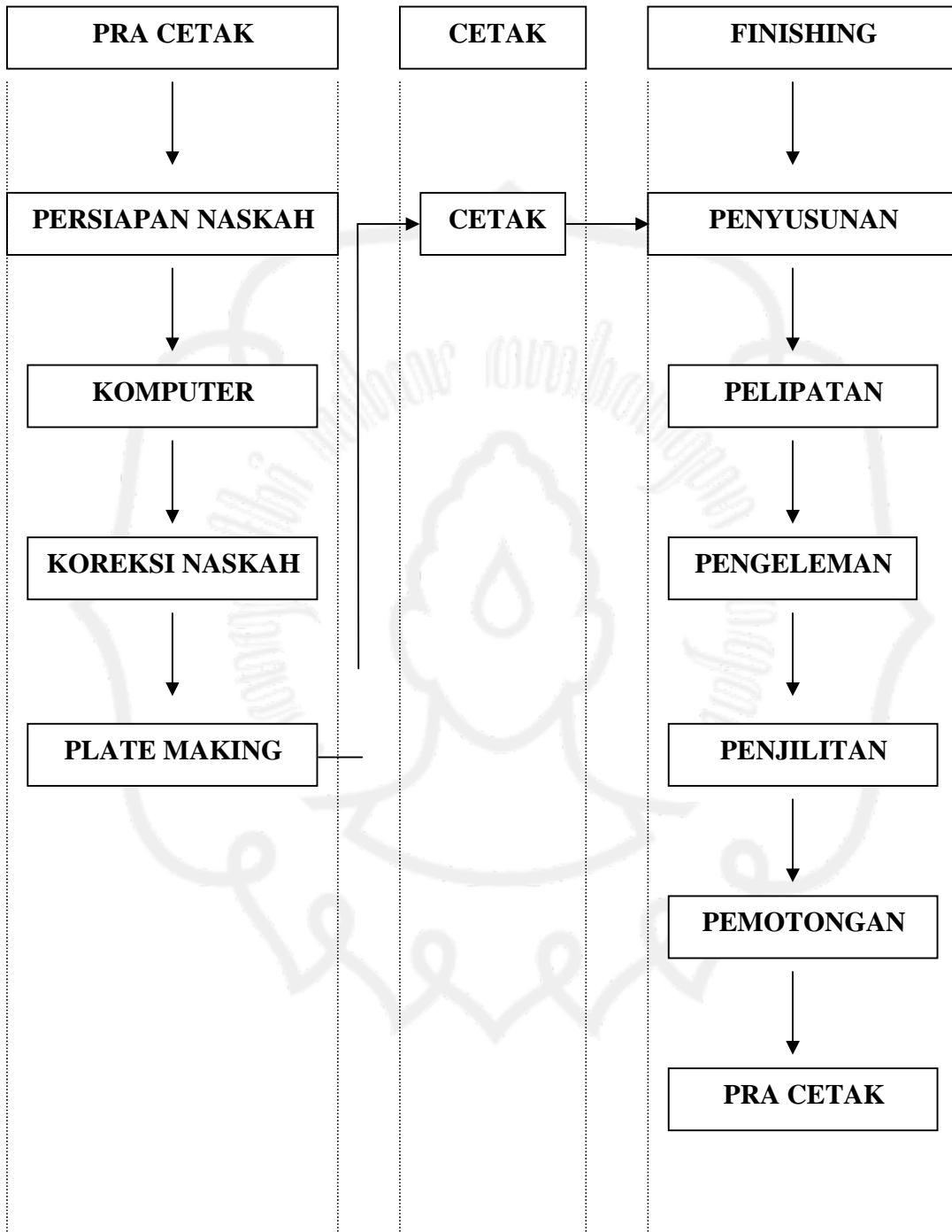
Dari bagian pra cetak plate tersebut kemudian dibawa ke bagian cetak dengan mesin offset gambar di atas plate diatas kertas sesuai dengan jumlah yang akan diproduksi atau yang direncanakan.

➤ Departemen Finishing

Hasil cetakan yang sudah jadi dibawa ke bagian finishing untuk pengerjaan penyelesaian tahap akhir seperti penyusunan, memotong, melipat, mengelem, menjahit, menjilid dan pengepakan.

Perlu diketahui sebuah plate dapat digunakan untuk mencetak berulang-ulang, oleh sebab itu untuk cetak ulang biayanya lebih murah dari pada cetakan yang pertama karena tidak melalui proses produksi di bagian compositing dan lay-out / repro. Gambar yang sudah ada di atas plate tidak dapat dihapus lagi untuk memberikan bagaimana proses produksiberlangsung dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :

GAMBAR 2 – BAGIAN PROSES PRODUKSI CV. SAHABAT KLATEN



Sumber : CV. Sahabat Klaten, Tahun 2003

3.6.4 Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan oleh percetakan CV. Sahabat Kbervariasi jenisnya, antara lain :

- a. Majalah Sukses
- b. Buku Giat Berlatih Menuju Ebtanas
- c. Buku Kegiatan Agama
- d. Kop Surat
- e. Brosur
- f. Sertifikat
- g. Poster

3.7 Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran hasil-hasil produksi CV. Sahabat meliputi seluruh Kabupaten di Jawa Tengah. Untuk mendapatkan order dari para pelanggan CV. Sahabat menggunakan saluran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Seluruh distribusi dilakukan perusahaan secara langsung ke konsumen atau pelanggan yang meliputi instansi pemerintah, pelajar dan masyarakat umum. Adapun saluran

distribusi tidak langsung dilakukan oleh kantor perwakilan yang bertindak sebagai pencari order atau perantara pelanggan dengan kantor pusat.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Proses Perhitungan Harga Pokok Pesanan

CV. Sahabat adalah perusahaan percetakan yang produksinya berdasarkan atas pesanan. Metode pengumpulan biaya yang dipergunakan adalah metode harga pokok pesanan, karena proses produksinya secara terputus-putus yang akan memproduksi suatu produk sesuai dengan spesifikasinya dari pemesan dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi untuk tertentu yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara menyeluruh setelah produk pesanan tersebut. Sedangkan harga pokok produksi persatuan untuk setiap pesanan dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah satuan produksi yang dipesan. Produk yang telah selesai diproses dimasukkan ke

gudang atau langsung diserahkan kepada pemesan sesuai dengan tanggal pesanan harus dikirim. Prosedur perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi dikelompokkan menurut besarnya pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Menghitung total biaya produksi yang digunakan dalam setiap pesanan.
3. Menghitung harga pokok per unit setiap satuan dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

CV. Sahabat memproses setiap produk melalui tiga departemen, yaitu :

1. Departemen Pracetak
Sebelum naskah dikoreksi terlebih dahulu diketik dengan komputer, kemudian dikoreksi kembali dan dikirim ke bagian plate making.
2. Departemen Cetak
Bertugas mencetak naskah kemudian dikirim ke Departemen Finishing.
3. Departemen Finishing
Bertugas menyusun, melipat, memotong, menjilid dan pengepakan. Setelah naskah dijilid kemudian dilakukan pengepakan dan dimasukkan ke gudang atau jika sudah batas akhir penyerahannya langsung dikirim kepada pemesan.

B. Elemen – Elemen Produksi

Elemen harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang dikelompokkan menjadi tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1 **Biaya Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bagian yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Masalah pengadaan dan penyediaan dan pemakaian bahan baku merupakan bagian yang penting bagi perusahaan yang sedang melaksanakan proses produksi, karena bahan baku merupakan komponen yang paling utama yang diolah menjadi produk selesai dalam setiap proses produksi oleh setiap perusahaan. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut selain untuk mendapatkan laba untuk mengetahui besarnya bahan baku yang digunakan dalam setiap pesanan, maka perlu diketahui harga pokok untuk masing-masing bahan baku yang digunakan pada setiap pesanan. Oleh karena itu harga pokok bahan baku tidak hanya yang tercantum dalam faktur pembelian saja tetapi juga dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut sehingga siap diolah.

TABEL 1 – Jenis Bahan Baku Yang Digunakan Masing-Masing Departemen CV. Sahabat Klaten

| Keterangan | Departemen Pracetak | Departemen Cetak | Departemen Finishing |
|-------------------|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| Jenis Bahan Baku | Plate | Kertas Tinta | - |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Pada Departemen Pracetak. Sebelum naskah-naskah atau gambar yang dicetak dikoreksi terlebih dahulu kemudian naskah diketik dengan menggunakan komputer, juga gambar-gambar digambar dengan komputer kalau tidak bisa dengan komputer digambar dengan tangan dan ditulis arab, huruf jawa, untuk sementara tidak bisa menggunakan komputer, maka ditulis dengan tangan, setelah selesai kemudian naskah dikoreksi lagi yang akan dibuat plate oleh sub bagian platemaking dengan cara lempeng yang peka (polayastr alon) dengan cahaya disinari dengan lampu yang sangat kuat (Carbonare ligh), plate yang terdapat di Departemen pra cetak kemudian di cetak di Departemen Cetak dengan mesin offset di atas kertas sesuai dengan permintaan pemesan dan selanjutnya akan diproses di Departemen Finishing, di departemen ini tidak dibutuhkan lagi bahan baku karena pada departemen ini dibutuhkan penyelesaian akhir yang meliputi : memotong, melipat, mengelem, menjilid, dan pengepakan. Pembagian biaya pembelian pada masing-masing jenis bahan baku dalam faktur sering memerlukan biaya yang mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat ketelitian perhitungan harga pokok yang diperoleh, maka harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut faktur dari pemasok. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku tersebut diperhitungkan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan pabrik yang dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produksi tertentu yang dihasilkan perusahaan. Balas jasa yang diberikan yaitu berupa upah dan biaya tenaga kerja langsung pada CV. Sahabat adalah karyawan bagian produksi, pengawas bagian produksi, honor penulis naskah. Honor penulis naskah ini ada pada Departemen Pracetak yang bertugas mengetik dan menggambar. Upah yang diberikan tergantung dari produksi yang dipesan dengan cara mengalikan tarif upah dengan jumlah jam kerja. CV. Sahabat memberikan tarif upah berdasarkan tingkat resiko dan kesulitan pengolahan produk. Pengawas bagian produksi dan honor penulis naskah diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Semua karyawan yang bekerja pada CV. Sahabat menerima upah setiap bulan, demikian juga untuk karyawan bagian produksi kecuali untuk karyawan satuan. Tarif rata-rata untuk tenaga

kerja langsung adalah sebesar Rp. 1.000,- per jam. Jam kerja per hari adalah 7 jam untuk hari Senin sampai Kamis dan 6 jam untuk hari Jum'at dan Sabtu. CV. Sahabat juga memberikan upah lembur bagi karyawan yang bekerja di luar jam kerja. Biasanya sistem lembur ini dilakukan bila perusahaan menerima pesanan dalam jumlah besar dan harus dilaksanakan secepatnya. Untuk itu karyawan harus bekerja lebih banyak dari waktu yang ditentukan. Supaya karyawan lebih bersemangat dalam bekerja perusahaan memberikan tarif yang berbeda dengan jam kerja normal yaitu Rp. 1.500,- untuk jam pertama dan Rp. 2.000 untuk jam berikutnya.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses pembuatan produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk, maka pengumpulan biaya overhead pabrik baru dapat dihitung pada akhir periode perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan. Biaya overhead pabrik dibebankan atas produk dengan dasar tarif yang ditentukan di muka. Adapun unsur-unsur biaya overhead pabrik yang terdapat pada CV. Sahabat adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada CV. Sahabat, di Departemen Pra Cetak tidak dibutuhkan biaya bahan penolong. Departemen Cetak biaya bahan penolong yang digunakan meliputi tinta warna, minyak tanah, bensin, air dan alcohol, sedangkan Departemen Finishing biaya bahan penolong yang digunakan adalah lem jilid, kawat jilid dan stepler.

2. Biaya Listrik dan Air

Meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan membayar listrik dan air di pabrik.

3. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya ini meliputi biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, peralatan pabrik dan bangunan pabrik.

4. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Biaya ini meliputi penyusutan mesin-mesin, peralatan pabrik dan bangunan pabrik.

5. Biaya Asuransi Pabrik

Biaya yang dimasukkan dalam biaya overhead pabrik adalah biaya asuransi tenaga kerja atau karyawan pabrik.

6. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah semua biaya yang dikeluarkan selain biaya di atas. Biaya ini meliputi biaya bahan bakar BBM, pelumas, dan lain-lain.

C. Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Perbedaan kebutuhan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan diakibatkan oleh jenis produk, spesifikasi produk yang berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lain. Perhitungan harga pokok pesanan didasarkan pada tiga komponen harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari total biaya produksi ini akan diketahui harga pokok sejumlah produk yang dipesan dan selanjutnya dapat diketahui harga pokok per unit produk yang dipesan.

TABEL 2 – Daftar Buku Yang Diproduksi Berdasarkan Pesanan CV. Sahabat Klaten

| Nama Buku | Nomor Pesanan | Jumlah Yang Diproduksi (Unit) |
|----------------------------------|---------------|-------------------------------|
| Majalah Sukses | MS – 125 | 57.500 |
| Buku Giat Berlatih Menuju Sukses | GB – 253 | 94.500 |

| | | |
|---------------------|----------|---------|
| Buku Kegiatan Agama | KA - 316 | 658.000 |
|---------------------|----------|---------|

Sumber : Percetakan CV. Sahabat Klaten, Tahun 2003

1. Perhitungan Biaya Bahan baku

Perhitungan biaya bahan baku pada CV. Sahabat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Adapun harga pokok per satuan dapat dilihat pada tabel 10. berikut :

TABEL 3 – Harga Pokok Bahan Baku Per Satuan Pada CV. Sahabat Klaten

| No | Jenis bahan baku | Satuan | Harga pokok/satuan (Rp) |
|----|------------------|--------|----------------------------|
| 1 | Kertas CD | Rim | 15.500 |
| 2 | Kertas Ivory | Lembar | 2.000 |
| 3 | Tinta Hitam | Kg | 33.400 |
| 4 | Plate Seng | Lembar | 34.900 |

Sumber : Percetakan CV. Sahabat Klaten, Tahun 2003

Adapun perincian dari pemakaian bahan baku untuk pesanan Majalah Sukses sebanyak 57.500 unit dengan nomor pesanan MS – 125, pesanan Buku Giat Berlatih menuju Sukses sebanyak 94.500 unit dengan nomor pesanan GB – 253 dan pesanan Buku Kegiatan Agama sebanyak 658.000 unit dengan nomor pesanan KA – 316, maka dapat dilihat pada tabel 4, tabel 5. dan tabel 6, dari ketiga tabel tersebut akan dapat dilihat dengan jelas berapa besar biaya bahan baku yang akan dipakai dari setiap jenis bahan baku dalam masing-masing departemen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4 – Biaya Bahan Baku Majalah Sukses Sebanyak 57.500 unit pesanan nomor MS-125 CV. Sahabat Klaten

| No | Keterangan | Harga Satuan (Rp) (1) | Jumlah Pemakalah (2) | Jumlah (Rp) (1) x (2) |
|-------|---------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Departemen Pracetak | | | |
| | - Plat seng | 34.900,00 | 37 lembar | 1.291.300,00 |
| 2 | Departemen Cetak | | | |
| | - Kertas CD | 15.500,00 | 1.150 rim | 17.825.000,00 |
| | - Kertas Ivory | 2.000,00 | 8.315 lembar | 16.630.000,00 |
| | - Tintan Hitam | 33.400,00 | 125 kg | 4.175.000,00 |
| Total | | | | 39.921.300,00 |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan bahan baku yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan Majalah Sukses sebanyak 57.500 unit adalah sebesar Rp. 39.921.300,00. Ini berarti setiap 1 (satu) unit produk Majalah Sukses membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 694,28.

TABEL 5 – Biaya Bahan Baku Buku Giat Berlatih Menuju Sukses Sebanyak 94.500 Unit Pesanan Nomor GB-253 CV. Sahabat

| No | Keterangan | Harga Satuan (Rp) (1) | Jumlah Pemakalah (2) | Jumlah (Rp) (1) x (2) |
|----|------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Departemen | | | |

| | | | | |
|-------|------------------|-----------|---------------|----------------|
| 2 | Pracetak | 34.900,00 | 104 lembar | 3.629.600,00 |
| | - Plat seng | | | |
| | Departemen Cetak | 15.500,00 | 5.614 rim | 87.017.000,00 |
| | - Kertas CD | 2.000,00 | 13.528 lembar | 27.056.000,00 |
| | - Kertas Ivory | 33.400,00 | 359 kg | 11.990.600,00 |
| | - Tintan Hitam | | | |
| Total | | | | 129.693.200,00 |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan bahan baku yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan Buku Giat Berlatih Menuju Sukses sebanyak 94.500 unit adalah sebesar 12.693.200,00. Ini berarti untuk setiap 1 (satu) unit produk Buku Giat Berlatih Menuju Sukses membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.372,41. Sedangkan jumlah bahan baku yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan Buku Kegiatan Agama dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

TABEL 6 – Biaya Bahan Baku Buku Kegiatan Agama Sebanyak 658.000 Unit Pesanan Nomor KA-316 CV. Sahabat Klaten

| No | Keterangan | Harga Satuan (Rp) (1) | Jumlah Pemakalah (2) | Jumlah (Rp) (1) x (2) |
|-------|---------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Departemen Pracetak | | | |
| | - Plat seng | 34.900,00 | 418 lembar | 14.588.200,00 |
| 2 | Departemen Cetak | | | |
| | - Kertas CD | 15.500,00 | 13.142 rim | 203.701.000,00 |
| | - Kertas Ivory | 2.000,00 | 95.017 lembar | 190.034.000,00 |
| | - Tintan Hitam | 33.400,00 | 1.434 kg | 47.895.600,00 |
| Total | | | | 456.218.800,00 |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan bahan baku yang dikeluarkan untuk memenuhi pesanan Buku Kegiatan Agama dengan nomor pesanan KA-316 adalah sebesar Rp. 456.218.800,00. Sedangkan biaya bahan baku untuk 1 (satu) unit Buku Kegiatan Agama adalah sebesar Rp. 693,34. Berdasarkan tabel 4, tabel 5 dan tabel 6 di atas dapat dibuat rekapitulasi biaya bahan baku untuk masing-masing pesanan dalam setiap departemen yang akan mengolah bahan baku tersebut. Dari tiga departemen produksi yang ada pada CV. Sahabat Klaten yang mengolah bahan baku adalah departemen pracetak dan departemen cetak, sedangkan departemen finishing tidak turut mengolah bahan baku yang disebutkan di atas.

TABEL 7 – Rekapitulasi Biaya Bahan Baku CV. Sahabat Klaten

| Kode Pesanan | Departemen Pracetakn | Departemen Cetak | | Total Biaya (Rp) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|------------------|
| | BBB Plate (Rp) | BBB Kertas (Rp) | BBB Tinta (Rp) | |
| MS – 125 | 1.291.300,- | 34.455.000,- | 4.175.000,- | 39.921.300,- |
| GB – 253 | 3.629.600,- | 114.073.000,- | 11.990.600,- | 129.693.200,- |
| KA - 316 | 14.588.200,- | 393.735.000,- | 47.895.600,- | 456.218.800,- |
| Jumlah | 19.509.100,- | 542.263.000,- | 64.061.200,- | 625.833.300,- |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Pencatatan yang dilakukan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

| | | | |
|-----|------------------------------|--------------------|--------------------|
| BDP | BBB Dept. Pra Cetak | Rp. 19.509.100,00 | |
| BDP | BBB Dept. Cetak | Rp. 606.324.200,00 | |
| | Persediaan Bahan Baku Plate | | Rp. 19.509.100,00 |
| | Persediaan Bahan Baku Kertas | | Rp. 542.263.000,00 |
| | Persediaan Bahan Baku Tinta | | Rp. 64.061.200,00 |

(Untuk mencatat pembebanan biaya bahan baku)

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Sahabat menggolongkan elemen biaya tenaga kerja langsung menjadi tiga bagian yaitu bagian pra cetak, bagian cetak dan bagian finishing. Biaya ini diperhitungkan berdasarkan banyaknya jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada setiap pesanan terdapat dalam tabel 8, tabel 9, dan tabel 10 sebagai berikut :

TABEL 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung Majalah Sukses Pesanan Namor MS – 125 CV. Sahabat Klaten

| Jumlah Karyawan (1) | Jam Kerja (2) | Tarip / Jam (Rp) (3) | Jumlah Biaya (Rp) (1) x (2) x (3) |
|----------------------------|---------------|----------------------|-----------------------------------|
| Bagian Pracetak : 29 orang | @ 21 jam | 1.000,00 | 609.000,- |
| Bagian Cetak : 33 orang | @ 21 jam | 1.000,00 | 693.000,- |
| Bagian Finishing : 47 org | @ 49 jam | 1.000,00 | 2.303.000,- |
| Total | | | 3.605.000,- |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa total Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan Majalah Sukses sebanyak 57.500 unit adalah sebesar Rp. 3.605.000,00. Ini berarti untuk 1 (satu) unit Majalah Sukses memerlukan Rp. 62,70 Biaya Tenaga Kerja Langsung.

TABEL 9. Biaya Tenaga Kerja Langsung Buku Giat Berlatih Menuju Sukses Pesanan Nomor GB – 253 CV. Sahabat Klaten

| Jumlah Karyawan (1) | Jam Kerja (2) | Tarip / Jam (Rp) (3) | Jumlah Biaya (Rp) (1) x (2) x (3) |
|---------------------|---------------|----------------------|-----------------------------------|
|---------------------|---------------|----------------------|-----------------------------------|

| | | | |
|----------------------------|----------|----------|--------------------|
| Bagian Pracetak : 29 orang | @ 35 jam | 1.000,00 | 1.015.000,- |
| Bagian Cetak : 33 orang | @ 35 jam | 1.000,00 | 1.155.000,- |
| Bagian Finishing : 47 org | @ 52 jam | 1.000,00 | 2.444.000,- |
| Total | | | 4.614.000,- |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 9 di atas diketahui bahwa total Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan Buku Giat Berlatih Menuju Sukses sebanyak 94.500 unit adalah sebesar Rp. 4.614.000,00. Ini berarti untuk 1 (satu) unit Buku Giat Berlatih Menuju Sukses memerlukan Rp. 48,82 Biaya Tenaga Kerja Langsung.

TABEL 10. Biaya Tenaga Kerja Langsung Buku Kegiatan Agama Pesanan Namor KA - 316 CV. Sahabat Klaten

| Jumlah Karyawan (1) | Jam Kerja (2) | Tarip / Jam (Rp) (3) | Jumlah Biaya (Rp) (1) x (2) x (3) |
|----------------------------------|----------------------------|---|--|
| Bagian Pracetak : 29 orang | @ 112 jam | 1.000,00 | 3.248.000,- |
| Bagian Cetak : 33 orang | @ 112 jam | 1.000,00 | 3.696.000,- |
| Bagian Finishing : 47 org | @ 147 jam | 1.000,00 | 6.909.000,- |
| Total | | | 13.853.000,- |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Dari tabel 10 di atas diketahui bahwa total Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan Buku Kegiatan Agama sebanyak 658.000 unit adalah sebesar Rp. 13.853.000,00. Ini berarti untuk 1 (satu) unit Majalah Sukses memerlukan Rp. 21,05 Biaya Tenaga Kerja Langsung. Dari tabel 8, tabel 9 dan tabel 10 di atas kemudian direkap dalam tabel 11 di bawah ini yang dapat diketahui besarnya Biaya Tenaga Kerja Langsung per departemen dari masing-masing pesanan.

TABEL 11 – REKAPITULASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG MAJALAH SUKSES, BUKU GIAT BERLATIH MENUJU SUKSES DAN BUKU KEGIATAN AGAMA CV. SAHABAT

| Kode Pesanan | Departemen Pracetakn | Departemen Cetak | Departemen Finishing | Total Biaya (Rp) |
|---------------------|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| MS – 125 | 609.000,- | 693.000,- | 2.303.000,- | 3.605.000,- |
| GB – 253 | 1.015.000,- | 1.155.000,- | 2.444.000,- | 4.614.000,- |
| KA - 316 | 3.248.000,- | 3.696.000,- | 6.909.000,- | 13.853.000,- |
| Jumlah | 4.872.000,- | 5.544.000,- | 11.656.000,- | 22.072.000,- |

Sumber : CV. Sahabat Klaten, 2003

Pencatatan atas pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah sebagai berikut :

| | | |
|-----|----------------------|-------------------|
| BDP | BTKL Dept. Pra Cetak | Rp. 4.872.000,00 |
| BDP | BTKL Dept. Cetak | Rp. 5.544.000,00 |
| BDP | BTKL Dept. Finishing | Rp. 11.656.000,00 |

Biaya Gaji dan Upah

Rp. 22.072.000,00

(Untuk mencatat pembebanan biaya tenaga kerja langsung ke dalam setiap departemen)

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

CV. Sahabat dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan kepada setiap produk pesanan berdasarkan tarip yang telah ditentukan di muka agar pembebanannya adil dan tepat. Untuk menentukan tarip biaya overhead pabrik, CV. Sahabat Klaten memilih dasar pembebanan atas jam Mesin sebagai dasar pembebanan yang adil dan tepat. Adapun elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan mesin, adalah biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan mesin, biaya bahan bakar atau biaya listrik untuk menjalankan mesin. Penentuan tarip biaya overhead pabrik CV. Sahabat dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

TABEL 12 – PERHITUNGAN TARIP BIAYA OVERHEAD PABRIK CV. SAHABAT KLATEN

| No | Taksiran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2002 | Biaya |
|---------------|---|-----------------------|
| 1 | Biaya Bahan Penolong | 66.176.290,00 |
| 2 | Biaya Penyusutan Mesin-mesin Pabrik | 26.553.125,00 |
| 3 | Biaya Penyusutan Gedung Pabrik | 4.560.000,00 |
| 4 | Biaya Pemeliharaan Mesin-Mesin | 22.320.325,00 |
| 5 | Biaya Pemeliharaan Gedung Pabrik | 14.673.930,00 |
| 6 | Biaya Pemakaian Air | 7.582.175,00 |
| 7 | Biaya Pemakaian BBM Pabrik | 5.334.450,00 |
| 8 | Biaya Peralatan Pabrik | 2.126.810,00 |
| 9 | Biaya Listrik Pabrik | 32.612.221,00 |
| 10 | Biaya Asuransi Karyawan Pabrik | 4.382.950,00 |
| Jumlah | | 186.322.276,00 |

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2003

Taksiran jam mesin untuk periode tahun 2003 adalah 20.160 jam mesin per tahun.

Budget BOP

Tarip BOP Tahun 2003 =

Budget Jam Mesin

Rp. 186.322.276,00

Tarip BOP Tahun 2003 =

20.160

= Rp. 9.242,18 per jam

Setelah mengetahui tarip BOP, maka dapat dihitung biaya overhead pabrik dibebankan pada produk untuk setiap pesanan dengan cara mengalikan tarip biaya overhead pabrik yang ditentukan dengan jam mesin sesungguhnya terjadi.

Biaya overhead pabrik untuk masing-masing pesanan dapat dihitung pada tabel 20 berikut ini :

TABEL 13 – DAFTAR PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TIAP PESANAN

| DEPARTEMEN | KODE PESANAN | KAPASITAS SESUNGGUHNYA | TARIP BOP | JUMLAH |
|------------|--------------|------------------------|-----------|--------|
|------------|--------------|------------------------|-----------|--------|

| | | (1) | (2) | (Rp) (1) x (2) |
|------------------------|----------|---------|----------|---------------------|
| Dept. Pra Cetak | MS – 125 | 35 Jam | 9.242,18 | 323.476,30 |
| | GB – 253 | 63 Jam | 9.242,18 | 582.257,34 |
| | KA – 316 | 98 Jam | 9.242,18 | 905.733,64 |
| Jumlah | | | | 1.811.467,28 |
| Dept. Cetak | MS – 125 | 70 Jam | 9.242,18 | 646.952,6 |
| | GB – 253 | 126 Jam | 9.242,18 | 1.164.514,68 |
| | KA – 316 | 196 Jam | 9.242,18 | 1.811.467,28 |
| Jumlah | | | | 3.622.934,56 |
| Dept. Finishing | MS – 125 | 84 Jam | 9.242,18 | 776.343,12 |
| | GB – 253 | 112 Jam | 9.242,18 | 1.035.124,16 |
| | KA - 316 | 182 Jam | 9.242,18 | 1.682.076,76 |
| Jumlah | | | | 3.493.544,04 |

Sumber : Dat primer yang sudah diolah, Tahun 2003

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui dengan jelas besarnya biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada masing-masing pesanan pada setiap departemen yang ada pada CV. Sahabat Klaten.

TABEL 15 – SELISIH BOP SESUNGGUHNYA DENGAN BOP DIBEBANKAN CV. SAHABAT KLATEN

| DEPARTEMEN | KODE PESANAN | BOP SESUNGGUHNYA (Rp) | BOP DIBEBANKAN (2) | SELISIH (Rp) |
|-----------------|--------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| Dept. Pra Cetak | MS – 125 | 369.687,20 | 323.476,30 | 46.210,90 TM |
| | GB – 253 | 600.741,70 | 582.257,34 | 18.484,36 TM |
| | KA – 316 | 868.764,92 | 905.733,64 | 3 6.968,72 M |
| Jumlah | | | | 27.726,54TM |
| Dept. Cetak | MS – 125 | 628.468,24 | 646.952,60 | 18.484,36 M |
| | GB – 253 | 1.219.967,76 | 1.164.514,68 | 55.453,08 TM |
| | KA – 316 | 1.866.920,36 | 1.811.467,28 | 55.453,08 TM |
| Jumlah | | | | 92.421,80TM |
| Dept. Finishing | MS – 125 | 794.827,48 | 776.343,12 | 18.484,36 TM |
| | GB – 253 | 979.671,08 | 1.035.124,16 | 55.453,08 M |
| | KA - 316 | 1.746.772,02 | 1.682.076,76 | 64.695,26 TM |
| Jumlah | | | | 147.874,88TM |
| Total | | | | 147.874,88TM |

Sumber : Dat primer yang sudah diolah, Tahun 2003

BOP sesungguhnya terdiri atas elemen BOP yang terjadi selama proses berlangsung. Pembebanan biaya overhead pabrik didasarkan pada tarip yang ditentukan di muka dengan dasar jam mesin sebagai budget kepastian pembebanannya. Adapun jurnal untuk mencatat terjadinya biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

| | | | |
|---------------------------------------|----------------------------|------------------|------------------|
| BOP | Dibebankan Dept. Pracetak | Rp. 1.811.467,28 | |
| BOP | Dibebankan Dept. Cetak | Rp. 3.622.934,56 | |
| BOP | Dibebankan Dept. Finishing | Rp. 3.493.544,04 | |
| BOP | Dibebankan Dept. Pracetak | | Rp. 1.811.467,28 |
| BOP | Dibebankan Dept. Cetak | | Rp. 3.622.934,56 |
| BOP | Dibebankan Dept. Finishing | | Rp. 3.493.544,04 |
| (Jurnal untuk menutup BOP Dibebankan) | | | |
| Selisih BOP Dept. Pracetak | | Rp. 27.726,54 | |
| Selisih BOP Dept. Cetak | | Rp. 92.421,80 | |
| Selisih BOP Dept. Finishing | | Rp. 27.726,54 | |
| BOP | Dibebankan Dept. Pracetak | | Rp. 27.726,54 |
| BOP | Dibebankan Dept. Cetak | | Rp. 92.421,80 |
| BOP | Dibebankan Dept. Finishing | | Rp. 27.726,54 |

(Jurnal mencatat selisih BOP)

Pada jurnal di atas selisih biaya overhead pabrik terjadi karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih besar daripada biaya overhead pabrik dibebankan, sehingga ini menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan dan selisih ini sebagai penambah Harga Pokok Produksi.

TABEL 16 – TABEL PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

| KETERANGAN | MS-125 Rp | GB-253 Rp | KA-316 Rp |
|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Bahan Baku | 39.921.300,00 | 129.693.200,00 | 456.218.800,00 |
| BTKL | 3.605.000,00 | 4.614.000,00 | 13.855.000,00 |
| BOP Dibebankan | 1.746.772,02 | 2.781.896,18 | 4.399.277,68 |
| Harga Pokok Produksi | 45.273.072,02 | 137.089.096,18 | 474.471.077,68 |
| Selisih BOP | (TM) 46.210,90 | (TM) 18.484,36 | (TM) 81.179,62 |
| Harga Pokok Penjualan | 45.319.282,92 | 137.107.580,44 | 474.557.257,30 |

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2003

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa selisih BOP sangat mempengaruhi dalam harga pokok penjualan, semakin besar selisih BOP, maka harga pokok penjualan semakin besar. Pada saat pesanan selesai dan diserahkan kepada pihak pemesan, semua rekening barang proses dan selisih BOP harus dinolkan dengan jurnal sebagai berikut :

1. Menutup semua rekening biaya barang dalam proses.
 - a. Persediaan Produk Selesai MS-125 Rp. 45.273.072,02

BDP – BBB MS-125

Rp. 39.921.300,00

| | |
|-------------------------------------|--------------------|
| BDP – BTKL MS-125 | Rp. 3.605.000,00 |
| BDP – BOP MS-125 | Rp. 1.746.772,02 |
| b. Persediaan Produk Selesai GB-253 | Rp. 137.089.096,18 |
| BDP – BBB MS-125 | Rp. 29.693.200,00 |
| BDP – BTKL MS-125 | Rp. 3.605.000,00 |
| BDP – BOP MS-125 | Rp. 2.781.896,18 |
| c. Persediaan Produk Selesai KA-316 | Rp. 474.471.077,68 |
| BDP – BBB MS-125 | Rp. 456.218.800,00 |
| BDP – BTKL MS-125 | Rp. 13.855.000,00 |
| BDP – BOP MS-125 | Rp. 4.399.277,68 |
| 2. Menutup Selisih BOP | |
| Persediaan Produk Selesai MS-125 | Rp. 45.273.072,02 |
| Persediaan Produk Selesai GB-253 | Rp. 137.089.096,18 |
| Persediaan Produk Selesai KA-316 | Rp. 474.471.077,68 |
| Selisih BOP Pesanan MS-125 | Rp. 46.210,90 |
| Selisih BOP Pesanan GB-253 | Rp. 18.484,36 |
| Selisih BOP Pesanan KA-316 | Rp. 81.179,62 |

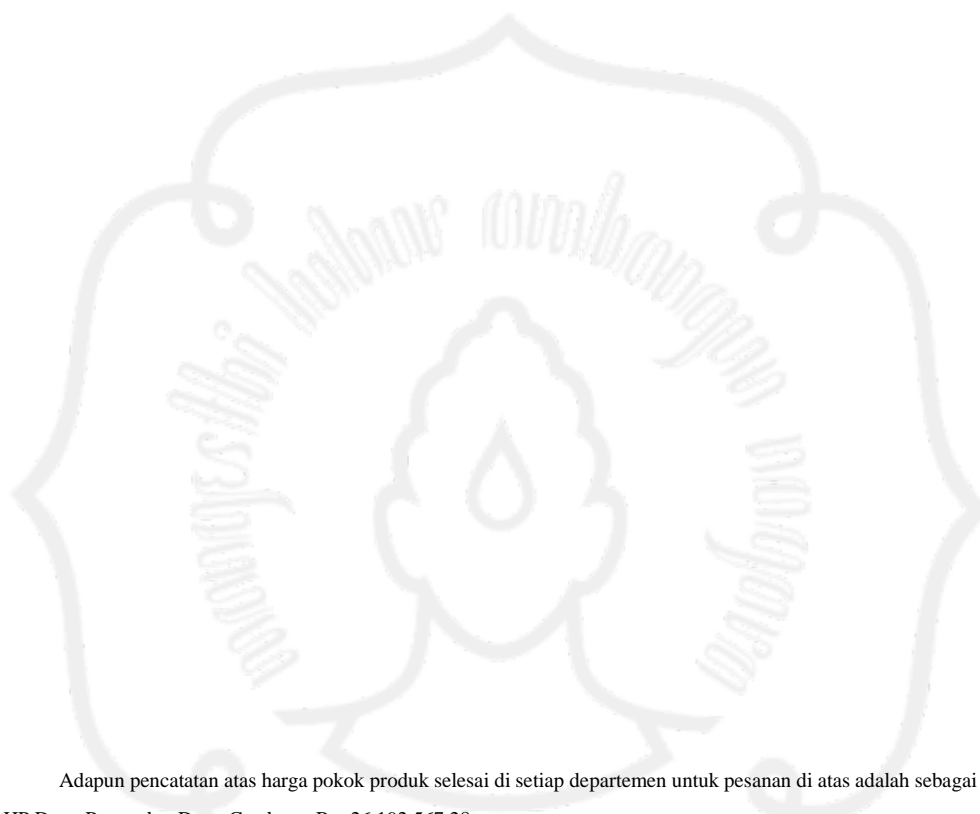
D. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan, berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Setelah semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dihitung, maka dapat dihitung total biaya produksi per harga pokok untuk pesanan yang nantinya akan diketahui harga pokok per unit pesanan dengan cara membagi total biaya produksi dengan unit produksi pesanan yang bersangkutan.

Kartu harga pokok pesanan dibuat berdasarkan dokumen-dokumen pendukung yang timbul dari kegiatan produksi. Dengan kartu harga pokok pesanan tersebut persediaan produk jadi yang masuk ke gudang dapat diketahui beberapa harga pokoknya sebelum diserahkan kepada pemesan.

Adapun perhitungan harga pokok pesanan per unit terdapat pada kartu harga pokok pesanan yang dapat dilihat pada tabel 17, tabel 18 dan tabel 19. berikut ini :





Adapun pencatatan atas harga pokok produk selesai di setiap departemen untuk pesanan di atas adalah sebagai berikut :

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|
| BDP – HP Dept. Pracetak – Dept. Cetak | Rp. 26.192.567,28 | |
| BDP – BBB Dept. Pracetak | | Rp. 19.509.100,00 |
| BDP – BTKL Dept. Pracetak | | Rp. 4.872.000,00 |
| BDP – BOP Dept. Pracetak | | Rp. 1.811.467,28 |

(Untuk mencatat harga pokok produksi yang dipindahkan dari Departemen Pracetak ke Dept. Cetak)

| | | |
|--|--------------------|--------------------|
| BDP – HP Dept. Cetak – Dept. Finishing | Rp. 641.683.701,84 | |
| BDP – HP Dept. Pracetak – Dept. Cetak | | Rp. 26.192.567,28 |
| BDP – BBB Dept. Cetak | | Rp. 606.324.200,00 |
| BDP – BTKL Dept. Cetak | | Rp. 5.544.000,00 |
| BDP – BOP Dept. Cetak | | Rp. 3.622.934,56 |

(Untuk mencatat HP produk yang dipindahkan dari Departemen Cetak ke Departemen Finishing)

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Persediaan Produk Selesai | Rp. 656.329.245,80 |
|---------------------------|--------------------|

| | |
|--|--------------------|
| BDP – HP Dept. Cetak – Dept. Finishing | Rp. 641.683.761,84 |
| BDP – BTKL Dept. Finishing | Rp. 11.656.000,00 |
| BDP – BOP Dept. Finishing | Rp. 3.493.544,04 |

(Untuk mencatat HP Produk selesai)

Setelah kita ketahui bahwa harga pokok produksi dari kartu harga pokok tersebut, maka produk yang diproses tersebut dapat langsung di simpan di gudang atau jika produk tersebut telah jatuh tempo pembayarannya maka dapat langsung diserahkan kepada pemesan.

| | |
|------------|---|
| BDP – HP | : Barang Dalam Proses – Harga Pokok |
| BDP – BBB | : Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku |
| BDP – BTKL | : Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Langsung |
| BDP – BOP | : Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik |

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Penentuan Harga Pokok Pesanan yang telah dilakukan pada CV. Sahabat Klaten, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pembebanan harga pokok pesanan, CV. Sahabat Klaten membebankan setiap elemen biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi sedangkan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan pada tarif yang ditentukan di muka dengan dasar jam mesin. Hal ini disebabkan karena jumlah biaya

produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai dan tidak pada akhir periode.

Biaya produksi untuk pesanan MS-125 berupa Majalah Sukses adalah sebesar Rp. 32.924.884,40 dengan harga pokok per unit Rp. 572,60 pesana GB-253 berupa Buku Giat Berlatih Menuju Sukses adalah sebesar Rp. 72.740.591,10 dengan harga pokok per unit Rp. 769,74 pesanan KA-316 berupa Buku Kegiatan Agama adalah sebesar Rp. 298.019.244,20 dengan harga pokok per unit Rp. 452,92.

Terdapat selisih BOP Sesungguhnya dengan BOP Dibebankan untuk pesanan MS-125 sebesar Rp. 55.572,60 pesanan GB-253 sebesar Rp. 14.826,90 pesanan KA-316 sebesar Rp. 75.807,80 ketiga selisih tersebut tidak menguntungkan karena BOP sesungguhnya lebih besar dari BOP dibebankan sehingga menambah harga pokok pesanan.

Saran

Setelah mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok pesanan yang ada pada CV. Sahabat Klaten, maka penulis menyarankan bahwa besarnya biaya overhead pabrik pada CV. Sahabat yang dibebankan perlu diperbesar, supaya CV. Sahabat tidak menderita kerugian dalam menentukan harga pokok pesanan.

DAFTAR TABEL

HALAMAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel – 1 Jenis Bahan Baku..... | 39 |
|---------------------------------|----|

| | |
|---|----|
| Tabel – 2 Daftar Buku Yang Diproduksi..... | 44 |
| Tabel – 3 Harga Pokok Bahan Per Satuan..... | 45 |
| Tabel – 4 Biaya Bahan Baku Majalah Sukses..... | 46 |
| Tabel – 5 Biaya Bahan Baku Buku Giat Berlatih Menuju Sukses..... | 46 |
| Tabel – 6 Biaya Bahan Baku Buku Kegiatan Agama..... | 47 |
| Tabel – 7 Rekapitulasi Biaya Bahan Baku..... | 48 |
| Tabel – 8 Biaya Tenaga Langsung Majalah Sukses..... | 49 |
| Tabel – 9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Buku Giat Berlatih Menuju Sukses... | 50 |
| Tabel – 10 Biaya Tenaga Kerja Langsung Buku Kegiatan Agama..... | 50 |
| Tabel – 11 Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Langsung..... | 51 |
| Tabel –12 Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik..... | 53 |
| Tabel – 13 Daftar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik..... | 54 |
| Tabel – 14 Daftar Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya..... | 55 |
| Tabel – 15 Selisih Biaya Overhead Pabrik..... | 56 |
| Tabel – 16 Perhitungan Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Produksi..... | 58 |
| Tabel – 17 Kartu Harga Pokok Pesanan Majalah Sukses..... | 61 |
| Tabel – 18 Kartu Harga Pokok Pesanan Buku Giat Berlatih Menuju Sukses.... | 62 |
| Tabel – 19 Kartu Harga Pokok Pesanan Buku Kegiatan Agama..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | HALAMAN |
|---|---------|
| Gambar – 1 Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten..... | 22 |
| Gamabr – 2 Bagian Proses Produksi CV. Sahabat Klaten..... | 35 |

LAMPIRAN

